

# Perancangan *Coffee Table Book* Bangunan Bersejarah di Kota Tua Jakarta

Rangga Dhias Mei Saputra

Fakultas Seni Rupa - Institut Kesenian Jakarta

ranggadhias@gmail.com

[doi.10.52969/semnasikj.v1i1.25](https://doi.org/10.52969/semnasikj.v1i1.25)

**ABSTRAK:** Kota Tua Jakarta merupakan kawasan bangunan bersejarah peninggalan Belanda yang telah terdaftar sebagai cagar budaya. Banyak bangunan pada kawasan tersebut yang telah berubah fungsi menjadi museum. Sangat penting bagi bangunan atau benda yang telah terdaftar sebagai cagar budaya agar memiliki dokumentasi yang baik. Berdasarkan fenomena tersebut melalui metode observasi, studi pustaka, dan analisis data angket dilakukan untuk mendapatkan informasi dan membentuk sebuah landasan teori, maka penulis melakukan perancangan *coffee table book* dengan menggunakan teknik sketsa mengenai bangunan bersejarah di Kota Tua Jakarta. Teknik sketsa dipilih karena memiliki daya tarik dan keunikan tersendiri dibanding melalui teknik fotografi, selain itu perancangan *coffee table book* diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat merekam bentuk bangunan di kawasan Kota Tua Jakarta.

**Kata kunci:** bangunan bersejarah Belanda; *coffee table book*; Kota Tua Jakarta; sketsa.

**ABSTRACT:** Kota Tua Jakarta is an area of historical buildings inherited from the Netherlands which has been registered as a cultural heritage. Many buildings in the area have been converted into museums. It is very important for buildings or objects that have been registered as cultural heritage to have good documentation. Based on this phenomenon through the method of observation, literature study, and questionnaire data analysis carried out to obtain information and form a theoretical basis, the authors designed a coffee table book using a sketch technique about historic buildings in Kota Tua Jakarta. The sketch technique was chosen because it has its own charm and uniqueness compared to photographic techniques, besides the coffee table book design is expected to increase knowledge and be able to record the shape of buildings in the area of Kota Tua Jakarta.

**Keywords:** historical building, coffee table book, Kota Tua Jakarta, sketch.

## PENDAHULUAN

Kota Tua Jakarta merupakan kawasan bangunan bersejarah peninggalan Belanda yang berada di wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Utara (Pinang, Taman Sari, dan Roa Malaka). Kota Tua dibagi menjadi 5 zona, yaitu wilayah Sunda Kelapa, wilayah Fatahillah, wilayah Pecinan, wilayah Pekojan, dan wilayah Peremajaan.

Pada saat ini bangunan-bangunan bersejarah yang berada di kawasan Kota Tua telah terdaftar sebagai cagar budaya. Cagar budaya adalah benda fisik yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai yang penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan. Banyak bangunan dari kawasan tersebut yang telah berubah fungsi menjadi museum, seperti Museum Fatahillah, Museum Keramik, Museum Wayang, dll.

Sangat penting bagi bangunan atau benda yang telah terdaftar sebagai cagar budaya agar memiliki dokumentasi yang baik. Menurut Nurhadi Magetsari, dkk (1992) dokumentasi merupakan bahan yang termasuk ke dalam jenis, bentuk dan sifat apapun tempat informasi direkam dan rekaman yang ditulis atau dipahat menyampaikan informasi berupa fakta. Dokumentasi dapat berupa tulisan, rekaman suara, gambar, maupun sketsa.

Kota Tua Jakarta telah banyak terdokumentasikan melalui jurnal-jurnal yang telah diteliti. Jurnal yang telah dipublikasikan kebanyakan menggunakan teknik fotografi sebagai pendukung penelitiannya. Fotografi sangat umum dijumpai karena prosesnya mudah dilakukan dan hasilnya mudah untuk dipahami. Berbanding terbalik dengan sketsa yang tidak sering digunakan sehingga memiliki eksklusivitas jika dibandingkan dengan fotografi.

Sketsa pada awalnya digunakan para seniman untuk merekam suasana yang akan dikembangkan dan diterapkan sebagai konsep sebuah lukisan. Seiring berjalannya waktu, sketsa banyak digunakan sebagai media perekam kota yang dikenal sebagai *Urban Sketcher*. Sebagian besar objek sketsa adalah bangunan yang memiliki keunikan atau menjadi ikon dari sebuah kota atau kawasan tersebut.

Dalam perancangan ini peneliti ingin membuat sebuah buku dokumentasi bangunan bersejarah di kawasan Kota Tua Jakarta dengan menggunakan teknik sketsa. Teknik sketsa dipilih karena dapat memberikan impresi atau kesan yang unik, sebab masih jarang dijumpai dokumentasi dengan teknik sketsa khususnya di kawasan Kota Tua Jakarta. Sebagian besar sketsa Kota Tua hanya dijadikan sebagai karya pribadi tidak untuk dikumpulkan dan dipublikasikan ke masyarakat.

Berdasarkan paparan yang disampaikan, maka ditarik sebagai suatu rumusan masalah, yaitu “Bagaimana cara merancang *coffee table book* sebagai media dokumentasi yang menarik dan informatif bagi pembacanya?” sebagai tujuan dan manfaat dari proses rancangan ialah menghasilkan karya dokumentasi mengenai bangunan-bangunan bersejarah peninggalan Belanda di Jakarta menggunakan teknik sketsa.

## **METODOLOGI**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan melakukan studi kepustakaan, observasi dan data angket. Masing-masing cara dilakukan untuk memperoleh data yang berbeda. Studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai dasar pengetahuan, observasi dilakukan untuk mendapatkan kondisi terkini pada kawasan Kota Tua Jakarta. Data angket dilakukan terhadap masyarakat pengguna digunakan untuk memperoleh pemahaman dan pendapat pribadi responden.

### **Tinjauan Buku**

Buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dikumpulkan dan dijilid menjadi satu. Buku dapat berisikan sebuah tulisan dan gambar namun buku juga hadir tanpa adanya isi. Setiap lebaran kertas pada buku memiliki sisi yang dapat disebut dengan halaman. Buku mengalami perkembangan tidak hanya dari bentuk namun juga secara kegunaannya. Maka munculah berbagai macam jenis buku yang tersedia saat ini, salah satunya adalah *coffee table book*.

*Coffee table book* merupakan sebuah buku yang dibuat sebagai hiasan di atas meja santai dengan tujuan agar dapat menambah bahan obrolan dengan seseorang atau untuk meluangkan waktu. *Coffee table book* memiliki ukuran yang lebih besar dari buku pada umumnya dan seringnya menggunakan sampul tebal atau *Hard cover*. Semenjak buku ini

ditujukan untuk membaca santai maka isi dari buku ini dibuat ringan dan sebagian besar berisikan foto atau gambar dan sedikit teks.

Beberapa unsur-unsur yang dapat diperhatikan dalam menyusun *coffee table book*, seperti:

a. Warna

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda yang dikenainya. Sedangkan menurut *Britannica* warna adalah aspek objek apapun yang dapat dijelaskan dalam hal rona, cahaya, dan saturasi.

b. Tata letak

Tata letak atau biasa disebut *layout* merupakan tatanan dalam meletakkan elemen-elemen desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu untuk mendukung konsep atau pesan yang ingin diterapkan. Prinsip *layout* mempunyai empat formula dalam membuat *layout* dengan baik, antara lain:

1. *Sequence*, Menentukan skala prioritas terhadap elemen yang akan dilihat pertama hingga terakhir
2. *Emphasis*, Kontras dibutuhkan untuk membangun *Sequence* dengan menentukan ukuran, posisi, warna, dan bentuk pada elemen yang akan digunakan.
3. *Balance*, atau keseimbangan dapat dibagi menjadi dua, yaitu simetris dan asimetris. Keseimbangan simetris memposisikan elemen tersusun dengan rapi dan bersifat statis. Sedangkan keseimbangan asimetris memposisikan elemen tersusun secara dinamis.
4. *Unity*, Kesatuan elemen-elemen yang digunakan baik yang ditampilkan secara visual maupun yang tidak ditampilkan.

c. Tipografi

Suatu ilmu untuk memilih dan menentukan bentuk, ukuran, sifat suatu huruf, dan teks agar dapat terbaca dengan baik. Menurut Danton Sihombing (2015) tipografi merupakan sebuah elemen penting yang dapat mendukung terciptanya komunikasi yang baik. Pemilihan *font* akan disesuaikan dengan konsep sehingga *font* yang dipilih menjadi cocok dengan sifat dan karakteristik yang ingin ditampilkan. Dalam pengaplikasian tipografi yang baik, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan:

1. *Legibility* dan *Readability*,

*Legibility* memiliki pengertian sebagai kualitas huruf dalam tingkat kemudahannya untuk dikenali atau dibaca. Sementara pengertian *readability* lebih kepada kualitas kemudahan dan kenyamanan dibacanya rangkaian huruf dalam sebuah desain tipografi atau tata letak (*layout*). (Sihombing, 2015: 164)

2. *Tracking* dan *Leading*

*Tracking* memiliki pengertian sebagai jarak antar huruf di dalam satu kata, sedangkan *leading* merupakan jarak antar kata di dalam satu kalimat. Kedua

unsur ini sangat berpengaruh terhadap tingkat kecepatan dalam membaca sebuah kalimat. (Sihombing, 2015: 168)

d. Sketsa

Menurut Linda Murray dan Peter, sketsa adalah rancangan yang kasar dari suatu komposisi atau sebagian komposisi dibuat demi kepuasan pribadi. Pribadi seniman ada beberapa hal yaitu skala, perbandingan, komposisi, penyinaran dan lain sebagainya. Secara garis besar, sketsa adalah gambar cepat dan ringan dan tidak dimaksudkan sebagai karya akhir. Selain digunakan sebagai tahapan awal dari suatu karya, sketsa dapat digunakan sebagai alat rekam situasi atau kondisi tertentu.

Sketsa memiliki berbagai macam jenis, salah satunya adalah sketsa urban. Sketsa urban (*Urban Sketch*) masih berhubungan dengan sketsa yang pada umumnya dikenal, perbedaannya terletak pada penggunaan. Jika pada umumnya sketsa merupakan gambar kerja pada tahapan awal yang akan dilanjutkan untuk menjadi suatu hasil karya atau rancangan tertentu. Namun pada sketsa urban, digunakan untuk menangkap dan mengabadikan suatu kondisi atau momen tertentu yang terjadi di kota urban dalam bentuk sketsa.

### **Tinjauan Kota Tua**

Kota Tua Jakarta terletak di Kelurahan Pinangsi, Kecamatan Tamansari, Jakarta Barat. Wilayah ini memiliki luas 1,3 kilometer persegi melintasi Jakarta Utara dan Jakarta Barat (Pinangsi, Taman Sari dan Roa Malaka). Di utara, Kota Tua berbatasan dengan Pasar Ikan, Pelabuhan Sunda Kelapa dan Laut Jawa. Bagian selatan, berbatasan dengan Jalan Jembatan Batu dan Jalan Asemka. Bagian barat berbatasan dengan Kali Krukut, dan bagian timur berbatasan dengan Kali Ciliwung.

Berdasarkan Peraturan Daerah No. 5 tahun 1999, Zona Pariwisata Kawasan Cagar Budaya Kota Tua, dibagi menjadi 3 (tiga) golongan kawasan cagar budaya, yaitu:

#### **1. Golongan I**

Berada di sekitar Taman Fatahillah dan Jalan Cengkeh. Kawasan Taman Fatahillah, termasuk Jalan Cengkeh dahulu bernama Prinsen Straat (sumbu Amsterdam Poort–Stadhuis), merupakan kawasan yang urgen untuk tetap dilestarikan. Lingkungan ini didominasi oleh bangunan-bangunan cagar budaya golongan A.

#### **2. Golongan II**

Berada di luar lingkungan I. Dahulu, Kali Besar merupakan aksis yang merepresentasikan kekuasaan ekonomi, sosial dan budaya kolonialisme (jalur air). Kawasan sepanjang Kali Besar melebar ke timur sepanjang Kali Besar Timur 3 di selatan ke arah barat Jalan Malaka, sekitar sebelah selatan Balai Kota termasuk BNI Kota, sekitar Taman Beos, termasuk lingkungan ini. Pada lingkungan ini terdapat konsentrasi bangunan-bangunan cagar budaya golongan B dan beberapa bangunan cagar budaya golongan A, Toko Merah, Gedung BI dan Gedung Bank Mandiri.

### 3. Golongan III

Berada diluar Lingkungan Golongan I dan II, yaitu area yang berdekatan dengan Sungai Ciliwung di sisi timur dan area di dekat Sungai Krukut (Jelakeng) di sisi barat. Pada lingkungan ini terdapat beberapa bangunan yang masuk dalam kategori bangunan cagar budaya golongan B. Sedangkan mayoritas bangunan pada lingkungan ini adalah bangunan bukan bangunan cagar budaya.

#### Data Kuesioner

Kuesioner dilakukan untuk mendapatkan tingkat pengetahuan responden mengenai kawasan Kota Tua Jakarta dan pendapat mereka mengenai *coffee table book* dan gaya sketsa. Survei kuisisioner ini disebar pada tanggal 3 Juni 2022 dan telah mendapatkan sebanyak 116 responden dengan usia 18–30 tahun. Sebanyak 92,2% responden menjawab pernah mengunjungi kawasan Kota Tua Jakarta dengan alasan mengerjakan tugas dan berwisata. Dari responden tersebut masih banyak yang kurang mengenali bangunan-bangunan di kawasan Kota Tua Jakarta. Mereka sangat setuju apabila kawasan Kota Tua Jakarta didokumentasikan dalam bentuk *coffee table book*.

#### Referensi Visual

Banyak bangunan di kawasan Kota Tua memiliki desain arsitektur yang melebar, terlebih pada kawasan taman Fatahillah. Sehingga bentuk *coffee table book* akan menyesuaikan sketsa yang dibuat dengan menggunakan bentuk memanjang atau *landscape*. Ilustrasi sketsa akan mengisi sebagian besar konten buku yang memerlukan jenis tata letak yang beragam namun masih dapat terlihat sebagai satu kesatuan sebuah desain. Sehubungan dengan salah satu fungsi dari *coffee table book* sebagai buku pajangan maka mengharuskan buku berukuran besar.



abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

Penggunaan kombinasi tipe huruf *script* dan *serif* dipilih untuk menghubungkan unsur sketsa yang dibuat secara *manual* menggunakan tangan dengan unsur Kota Tua Jakarta yang memiliki nilai sejarah yang kental. Pertimbangan lainnya menggunakan kombinasi tersebut juga mengacu kepada hierarki desain dan kenyamanan pada saat membaca. Jenis huruf *script* digunakan sebagai judul dan huruf *serif* digunakan sebagai badan teks (*body teks*).

abcdefghijklmnopqrstuvwxy  
z  
ABCDEFGHIJKLMN  
OPQRSTUVWXYZ  
0123456789 (!@#  
\$%&.,?;:)

Jenis gaya ilustrasi sketsa yang digunakan sebagai elemen utama pada *coffee table book* harus dapat menampilkan ciri khas dari bentuk-bentuk bangunan yang berada pada kawasan Kota Tua Jakarta.

## **KESIMPULAN**

Kota Tua Jakarta merupakan kawasan yang sangat penting bagi kota Jakarta, karena menjadi saksi bisu perkembangan kota hingga saat ini. Banyak bangunan-bangunan di kawasan Kota Tua Jakarta yang memiliki nilai sejarah penting. Sebagian besar dari bangunan tersebut telah dinyatakan sebagai bangunan cagar budaya. Namun masih belum ada media dokumentasi yang dapat merangkum bangunan-bangunan bersejarah tersebut.

Maka dari itu dibuat perancangan *Coffee Table Book* Bangunan Bersejarah di Kota Tua Jakarta yang dapat menjadi salah satu media yang dapat mendokumentasikan dan merekam bangunan tersebut secara visual. Dengan adanya buku ini diharapkan bangunan-bangunan yang memiliki nilai sejarah dapat lebih dijaga dan diapresiasi lagi.

## **Saran**

Bangunan bersejarah tidak hanya terletak di kawasan Kota Tua Jakarta, namun banyak tersebar di seluruh Indonesia. Nilai sejarah sangat penting bagi perkembangan suatu daerah hingga suatu negara. Oleh karena itu, sebagai bentuk kepedulian terhadap nilai sejarah yang dimiliki Indonesia, disarankan adanya sebuah media yang dapat merekam dan mengabadikan sejarah yang dimiliki bangsa ini terutama bangunan bersejarah.

## **Daftar Referensi**

- Ambrose, Gavin dan Paul Harris. 2005. *Basic Design: Layout*. Lausanne: Ava Book.
- Holmes, Marc Taro. 2014. *The Urban Sketcher: Techniques for Seeing and Drawing on Location*. Ohio: North Light Book.
- Prasetyo, Yudi dan Wartoyo. 2013. *Meneer Baba*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sedyawati, Edi, dkk. 1987. *Sejarah Kota Jakarta 1950 – 1980*. Jakarta: Depdikbud.

Sihombing, Danton. 2001. *Tipografi dalam Desain Grafis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

### Artikel Jurnal

Thania, B. M., & Purwantiasning, A. W. (2020). "Kajian Konsep Kontekstual Bentuk Pada Bangunan Di Kawasan Kota Lama Semarang". *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 7(1), 66-79. <https://doi.org/10.24252/nature.v7i1a5>.

Novita, Debby, dkk. 2015. "Perancangan Buku Wisata Budaya Kota Tua Jakarta".

Prasetya, Ogi. 2018. *Perancangan Buku Ilustrasi Urban Sketch Bangunan Hindia Belanda di Yogyakarta*. <http://digilib.isi.ac.id/3518/>

Prasetyo, Yudi. 2014. "Dari Oud hingga Nieuwe Batavia: Sejarah Kota Batavia 1596-1900".

Sugihartoyo, dkk. 2010. "Strategi Pengembangan Wisata Kota Tua Sebagai Salah Satu Upaya Pelestarian Urban Heritage Studi Kasus: Koridor Kali Besar, Jakarta Barat." *Jurnal Planesa (Planologi)* Vol.1 No.1 2010. <https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/planesa/article/view/516>.

Sulistyo, Ary. 2020. *Jakarta Dari Masa ke Masa: Kajian Identitas Kota Melalui Tinggalan Cagar Budaya*.

Ulyaa, Ahkamal, dkk. 2017. "Arsitektur Kontekstual Bangunan Museum Terhadap Bangunan Kolonial di Kawasan Kota Tua". *Purwa Rupa: Jurnal Arsitektur*. Vol 1, No 2 (2017). Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/purwarupa/article/view/2832>

### Internet

20 Pengertian Perencanaan Menurut Para Ahli (15 Okt. 2018). Diunduh dari <https://www.pustakaindo.co.id/20-pengertian-perencanaan-menurut-para-ahli-lengka> p. 22 Oktober 2021.

Kurt Nassau. *Colour*. Diunduh dari <https://www.britannica.com/science/color>. 16 Juni 2022.

Ibnu. (2020). "Dokumentasi: Pengertian, Tujuan, dan Fungsinya untuk Perusahaan" *Accurate*. [https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-dokumentasi/#Pengertian\\_Dokumentasi\\_Menurut\\_Para\\_Ahli](https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-dokumentasi/#Pengertian_Dokumentasi_Menurut_Para_Ahli). Diunduh pada 22 Oktober 2021.

Prawiro. *Pengertian Dokumentasi* (12 Okt. 2020). [https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-dokumentasi.html#3\\_dokumen\\_berdasarkan\\_fungsinya](https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-dokumentasi.html#3_dokumen_berdasarkan_fungsinya). Diunduh pada 22 Oktober 2021.

Raditya, Iswara N. (30 mei 2018). "Kala J.P. Coen Menaklukkan Jayakarta dan Mendirikan Batavia" dalam *Tirto.id*. diakses melalui <https://tirto.id/kala-jp-coen-menaklukkan-jayakarta-dan-mendirikan-batavia-cK3Z>. Diunduh pada 1 Juni 2022